

KOPERASI MAHASISWA SEBAGAI LABORATORIUM KEWIRAUSAHAAN

Siti Salbiyah

Abstrak

Jiwa wirausaha adalah sikap mental atau sifat-sifat keberanian, keutamaan, keuletan dan ketabahan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Manusia wirausaha umumnya kreatif dan inovatif dalam memperjuangkan kesejahteraan hidupnya. Tujuan penulisan ini adalah memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa melalui praktek perkoperasian pada koperasi mahasiswa (KOPMA) agar memiliki jiwa wirausaha. Manusia wirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat untuk memajukan hidupnya. Kebutuhan itu diusahakan dipenuhi oleh adanya pendidikan yang diselenggarakan pada Laboratorium yang disebut Koperasi Mahasiswa. Pendidikan mempunyai tugas mempersiapkan individu-individu yang secara bertanggung jawab dapat memperoleh kesejahteraan hidup melalui segenap aspek kepribadian, meliputi moral, karakter, intelektual dan ketrampilan, sehingga akhirnya individu-individu mampu berdiri sendiri di dalam mengatasi permasalahan hidup. Melalui praktek perkoperasian yang diselenggarakan pada laboratorium KOPMA mahasiswa baik teoritis maupun praktek diberikan bekal antara lain : bagaimana berorganisasi, mengenal dan memikul tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, ketrampilan manajerial dalam mengelola harta koperasi serta ketata-laksanaannya . Melalui Koperasi Mahasiswa pendidikan perkoperasian mahasiswa juga mendapat pengalaman teoritis maupun praktis yang dapat mengembangkan jiwa-jiwa wirausahaannya yang berguna untuk mengatasi permasalahan hidup di masa mendatang. Ini berarti bahwa melalui praktek perkoperasian yang diselenggarakan pada Laboratorium KOPMA, setiap mahasiswa dilatih untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Koperasi Mahasiswa (KOPMA)

Abstract

The entrepreneurial spirit is a mental attitude or the qualities of courage, virtue, tenacity, and fortitude in meeting needs and solving life problems with the power that is in yourself. Human entrepreneurs are generally creative and innovative in fighting for their welfare. The purpose of this paper is to provide students with knowledge and skills through cooperative practices in student cooperatives (KOPMA) to have an entrepreneurial spirit. Entrepreneurial people need strong personalities to advance their lives. The need was endeavored to be met by an education organized at Laboratories called the Student Cooperative. Education has the task of preparing individuals who can responsibly obtain welfare of life through all aspects of personality, including morals, characters, intellectuals, and skills so that eventually individuals can stand alone in overcoming life's

problems. Through cooperative practices held in KOPMA laboratories, both theoretical and practical students are provided with provisions such as: how to organize, get to know and assume responsibility both for themselves and for others, managerial skills in managing cooperative assets and their management. Through Student Cooperatives Student cooperative education also has theoretical and practical experience that can develop their entrepreneurial souls that are useful for overcoming life's problems in the future. This means that through cooperative practices held at the KOPMA Laboratory, every student is trained to develop their entrepreneurial spirit.

Keywords: Entrepreneurship, Student Cooperatives (KOPMA)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia, sehingga peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan dirinya dan masyarakat sekitarnya dalam arti luas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pendidikan ditujukan untuk kepentingan masa kini dan masa mendatang. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak didik menuju pada kedewasaan. Oleh karena itu lembaga pendidikan secara langsung atau tidak langsung harus dapat membina dan mengembangkan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal bahkan sampai informal.

Dalam melaksanakan tugasnya itu perguruan tinggi harus tanggap terhadap pembaharuan, perubahan dan upaya-upaya lain yang dapat diarahkan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan. Perguruan tinggi dituntut selalu meningkatkan produktivitasnya. Produktivitas dapat merupakan gambaran efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan secara menyeluruh.. Usaha-usaha yang mengarah pada penyempurnaan organisasi, peningkatan koordinasi, penambahan dan peningkatan kompetensi dosen, penerapan sistem kredit, peningkatan daya tampung, pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan jumlah mutu lulusan. Namun demikian para pengamat pendidikan menilai bahwa mutu lulusan perguruan tinggi di Indonesia pada

umumnya belum memadai. Hal ini juga mencerminkan belum mantapnya pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya upaya dari semua pihak untuk meningkatkan prestasi dan mutu lulusan perguruan tinggi. Tidak hanya pihak pemerintah dalam hal ini lembaga pendidikan tinggi saja yang dituntut untuk meningkatkan mutu lulusannya, tetapi juga semua pihak yang terlibat termasuk para mahasiswa itu, demikian juga dorongan dan bantuan masyarakat umumnya. Di sinilah letak tanggung jawab bersama dalam bidang pendidikan yakni pemerintah, mahasiswa, orang tua mahasiswa dan masyarakat umumnya.

Dalam hubungannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan, upaya untuk menjadikan Koperasi sebagai laboratorium kewirausahaan sudah selayaknyalah dilakukan paling tidak bagi mahasiswa fakultas ekonomi.

Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan gambaran kepada lembaga perguruan tinggi dan pembaca umumnya bahwa Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan salah satu wadah membentuk ketrampilan kewirausahaan bagi setiap lulusan perguruan tinggi.

Hakekat Koperasi Mahasiswa.

Koperasi Mahasiswa.

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 disebutkan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Azas kekeluargaan yang dimaksud adalah koperasi yang menggambarkan hubungan anggota koperasi satu sama lain seperti dalam keluarga, yang penuh solidaritas dan memiliki individualitas. Solidaritas artinya setia kawan untuk memperjuangkan cita-cita koperasi. Dan individualitas artinya kesadaran berpribadi sebagai anggota koperasi yang harus membela kepentingan koperasinya.

Koperasi sebagai perkumpulan orang-orang yang bekerja bersama diartikan dengan sekumpulan orang yang bekerja secara tolong-menolong. Hal ini sesuai dengan Surat Al Maidah ayat 2 yang artinya “Bertolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa, dan jangan kamu bertolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

Yang dimaksud bekerja bersama dalam satu ikatan koperasi adalah bertolong-menolong dalam meringankan beban ekonomi. Oleh karena bertolong-menolong itu diperintahkan oleh Allah, maka berkoperasi itu berpahala.

Perkoperasian di Indonesia diatur dengan Undang-undang Perkoperasian no. 25 tahun 1992, Bab I pasal (1) disebutkan bahwa: "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri koperasi Indonesia adalah :

- Koperasi sebagai kumpulan orang-seorang atau badan hukum koperasi dan bukan kumpulan modal.
- Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat.
- Koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pengembangan koperasi yang keberadaannya sangat diperlukan oleh setiap warga Indonesia, yang sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, maka dalam pengembangannya tidak saja harus ditempuh dengan mendirikan badan-badan usaha koperasi, tetapi juga melalui pengembangan kader-kader yang sadar dan insyaf akan posisi serta peranan koperasi dan mampu menyelenggarakan koperasi.

Pembentukan kader-kader ini, tidak saja ditempuh di masyarakat umum tetapi juga di dunia pendidikan yaitu di lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah/ perguruan tinggi melalui mata pelajaran/ mata kuliah Ekonomi koperasi maupun mengembangkan koperasi murid/siswa/mahasiswa.

Pengembangan koperasi telah nampak nyata dalam peranannya pada pembangunan Ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Koperasi Unit Desa yang hampir setiap desa di seluruh pelosok tanah air telah berdiri dan menjalankan fungsinya, Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Sekolah dan berbagai jenis Koperasi yang berkembang di masyarakat.

Mahasiswa adalah sekelompok masyarakat muda yang penuh dinamika serta mempunyai kedudukan strategis untuk ikut serta menjadikan koperasi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

Mahasiswa sebagai salah satu kelompok intelektual, dengan status yang dipunyainya berada pada posisi yang menguntungkan dalam menjalankan peranan di masyarakat. Keadaan inilah yang disebut posisi strategis yang dipunyainya itu membuat mahasiswa lebih leluasa berkreasi. Hal ini disebabkan paling tidak dua hal yakni :

- Semangat muda yang ada pada dirinya, sehingga mereka bekerja dengan dedikasi yang tinggi. Semangat ini pula diantaranya yang membuat mahasiswa kaya akan ide-ide pembaharuan.
- Ide-ide baru yang datang dari mahasiswa akan dapat dilontarkan lebih lancar, karena beban yang mereka pikul relatif ringan. Mahasiswa tak perlu takut dicopot dari jabatannya atau dimita pertanggung jawaban ilmiah mendalam.
- Kesempatan relatif lebih banyak, karena mahasiswa belum mempunyai beban berbagai macam tanggung jawab keluarga dan lainnya.

Mahasiswa sebagai masyarakat ilmiah yang terorganisasi dalam lembaga ilmiah, maka mahasiswa begitu elit namanya itu harus mampu mengembangkan dan memperkuat kehidupan koperasi melalui pembentukan koperasi mahasiswa di kampusnya. Dengan demikian mahasiswa telah ikut berperan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

1. Keberadaan Koperasi Mahasiswa

Sifat umum manusia adalah "ingin tau". Kalau seseorang ingin tahu tentang koperasi, maka ia akan mempergunakan panca inderanya untuk memenuhi keingintahuannya tentang koperasi tersebut. Bagi mahasiswa keingintahuan koperasi tidak hanya sebatas pada tingkat tahu saja, melainkan ingin memahami hakekat koperasi yakni apa koperasi itu, bagaimana koperasi itu dan untuk apa berkoperasi serta untuk siapa koperasi itu. Melalui mata kuliah Ekonomi Koperasi

yang dipandu keberadaan koperasi mahasiswa sebagai laboratorium, maka keingintahuan mahasiswa tentang koperasi akan didapatkan hakekat dan makna yang sebenarnya.

Melalui aktivitas berkoperasi, maka mahasiswa akan dapat mempraktekkan pengetahuan koperasi yang didapat melalui mata kuliah Ekonomi Koperasi dengan kegiatan nyata dalam berkoperasi.

a. Fungsi Koperasi Mahasiswa

Fungsi koperasi secara umum tercemin dalam Undang-Undang perkoperasian No. 25 tahun 1992, pasal 4, yang berbunyi : membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya (UU No. 25 tahun 1992).

Keberadaan KOPMA dijamin dengan adanya keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dengan menteri koperasi tgl 22 Maret 1984 Nomor : 0158/P/1984, nomor : 51/M/KPTS/III/1984. dimana dalam lampiran keputusan tersebut dinyatakan bahwa "Pelaksanaan pendidikan perkoperasian pada lembaga pendidikan harus ditunjang dengan mendirikan koperasi masing-masing lembaga sebagai tempat belajar dan berkarya". Dengan demikian maka pada setiap lembaga pendidikan tinggi seperti halnya Fakultas Ekonomi pada setiap perguruan tinggi sudah selayaknya ada koperasi mahasiswa (KOPMA). Koperasi mahasiswa merupakan salah satu jalur paling tepat dan praktis untuk ditempuh dalam memasyarakatkan koperasi, dan merupakan wahana yang sangat mendukung dalam mencetak kader-kader gerakan koperasi yang tangguh.

Koperasi mahasiswa adalah organisasi ekonomi mahasiswa dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dan sebagai wahana pendidikan dan latihan berkoperasi di perguruan tinggi selama mahasiswa menempuh kuliah.

Bertolak dari hal tersebut diatas, maka koperasi mahasiswa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Merupakan wadah pendidikan dan latihan dalam menerapkan pengetahuan di bidang koperasi.
- b. Mendidik para mahasiswa agar menjadi warga negara yang berguna dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.
- c. Sebagai alat untuk mengusahakan penemuan kebutuhan belajar mahasiswa dan masyarakat sekitarnya.
- d. Sebagai wadah untuk melatih mahasiswa memenuhi kebutuhan bagi dirinya sendiri.

Dengan demikian KOPMA mempunyai fungsi ganda yaitu :

- a. Sebagai tempat penelitian dan pengembangan perkoperasian atau laboratorium koperasi.
- b. Sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa secara langsung.

Agar KOPMA dapat melaksanakan fungsi tersebut, maka diharapkan perguruan tinggi beserta perangkatnya memberikan perhatian dan bantuan baik bersifat moril maupun materiil. Koperasi mahasiswa hendaknya selalu melibatkannya dalam kegiatan ekonomi baik di dalam maupun di luar lingkungan perguruan tinggi.

2. Manfaat Koperasi Mahasiswa.

1. Sebagai workshop.

Keberadaan koperasi mahasiswa sebagai workshop ini berarti koperasi mahasiswa menjalankan aspek ekonominya yaitu melalui pembentukan unit-unit usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan mahasiswa atau anggota koperasi. Unit-unit usaha yang mungkin dilakukan pada tahap penghidupan koperasi mahasiswa adalah unit pertokoan dan unit simpan pinjam. Unit pertokoan ini dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam bentuk barang-barang keperluan perkuliahan. Sedangkan unit simpan pinjam sebaiknya ditujukan kepada seluruh anggota KOPMA yang mengalami kesulitan dalam biaya perkuliahan.

Hal ini perlu dilakukan dengan maksud untuk:

- a. Membantu mahasiswa yang sangat membutuhkan keuangan, seperti misalnya mahasiswa yang tidak bisa mengikuti ujian-ujian.
- b. Mendidik mahasiswa agar gemar menabung secara teratur sehingga akan membentuk modal yang cukup besar.
- c. Mendidik para mahasiswa untuk hidup hemat dengan menyisihkan sebagian keuntungan di simpan ke koperasi.

2. Sebagai laboratorium.

KOPMA sebagai laboratorium koperasi adalah tempat bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah perkoperasian untuk melakukan kegiatan penelitian, percobaan-percobaan atau simulasi untuk pengembangan, dan bila mungkin dicapai penemuan-penemuan baru di bidang perkoperasian. Sedangkan salah satu fungsi KOPMA sebagai wadah pendidikan latihan dalam menerapkan pengetahuan di bidang koperasi, maka keberadaan KOPMA di lingkungan kampus dapat dimanfaatkan sebagai tempat latihan, penelitian, dan pengembangan masalah-masalah perkoperasian terutama oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Sebab di samping mahasiswa haus akan ilmu pengetahuan, dalam mencari jati diri yang mandiri, diharapkan trampil mengelola berbagai cara ketatalaksanaan sebagai perolehan dari kuliahnya untuk dipraktekkan di dunia nyata. Oleh karena itu KOPMA sudah selayaknya dijadikan laboratorium untuk pengembangan mata kuliah ekonomi koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka sebenarnya KOPMA di perguruan tinggi itu merupakan organisasi ekonomi yang paling tidak memiliki dua aspek penting yakni:

- d. Aspek edukatif, sebagai sarana belajar serta wahana pengkaderan bagi kalangan elit generasi muda sebagai calon-calon pemimpin yang diharapkan bisa berperan sebagai pioner-pioner dalam mengembangkan koperasi di masyarakat luas.
- e. Aspek bisnis untuk menjaga kelangsungan hidup dari pada KOPMA itu sendiri yakni dalam memberikan pelayanan kebutuhan mahasiswa serta membantu untuk mewujudkan kesejahteraan anggota secara kolektif guna memperlancar proses studi mahasiswa.

Dari uraian tersebut, maka sebenarnya KOPMA yang didirikan oleh lembaga pendidikan tinggi berperan sebagai wahana dalam melatih ketrampilan berwirausaha untuk menyongsong kemandirian dalam meniti masa depan yang lebih baik, sekaligus mendidik kader-kader pemimpin koperasi di masyarakat.

Aktivitas Berkoperasi.

Kegiatan mahasiswa dalam KOPMA meliputi: segala aktivitas yang berkaitan dengan masalah koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial yang meliputi bidang: organisasi koperasi, manajemen koperasi, permodalan koperasi, pemasaran koperasi, akuntansi koperasi dan evaluasi koperasi.

1. Organisasi koperasi.

Kegiatan mahasiswa dalam KOPMA tercermin dalam struktur organisasi KOPMA. Perangkat organisasi KOPMA tertuang dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992, Bab VI, pasal 21 sebagai berikut: "Perangkat organisasi koperasi terdiri dari: rapat anggota, pengurus dan pengawas.

a. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi mahasiswa. Rapat anggota sebagai pencerminan azas demokrasi dalam koperasi merupakan hak bagi setiap anggota untuk menentukan bagaimana langkah kegiatan yang akan datang. Rapat minimal dilaksanakan sekali dalam satu tahun.

b. Pengurus.

Kegiatan KOPMA selaku pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1). memimpin organisasi dan usaha koperasi.
- 2). mencatat dengan segera dalam buku daftar anggota tentang masuk dan keluarnya mahasiswa sebagai anggota.
- 3). menyelenggarakan rapat anggota tahunan (RAT) menurut kebutuhan dalam anggaran dasar koperasi.

- 4). memberikan pelayanan yang sama terhadap setiap anggota, memelihara kerukunan di antara anggota, dan menjauhkan diri dari segala hal yang dapat menimbulkan perselisihan di antara sesama anggota.
- 5). mengadakan pembukuan dan administrasi secara tertib dengan petunjuk dari pejabat koperasi setempat.
- 6). melaporkan segala sesuatu yang menyangkut tata dan kelangsungan hidup KOPMA.

c. Pengawas.

Kegiatan dan kewajiban pengawas koperasi mahasiswa adalah.

- 1). mengawasi pelaksanaan tata kehidupan KOPMA baik organisasi, usaha koperasi, pelaksanaan kebijakan, dan tindakan pengurus memeriksa dan meneliti buku-buku dan catatan yang berhubungan dengan kegiatan keorganisasian dan usaha KOPMA.
- 2). mengadakan pemeriksaan sewaktu-waktu mengenai:
 - a). bidang keuangan dengan mengadakan / membuat berita acara pemeriksaan kas.
 - b). persediaan barang-barang dan kekayaan koperasi.
 - c). bidang keorganisasian.
 - d). membuat laporan pemeriksaan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas rapat, kepada rapat anggota.

2. Permodalan Koperasi.

Modal koperasi mahasiswa bersumber dari berbagai penerimaan, yaitu:

- a. Simpanan pokok adalah sejumlah uang simpanan anggota yang diserahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota. Pembayaran simpanan pokok dapat dicicil dan tidak dapat ditarik kembali, kecuali yang bersangkutan keluar dari anggota.

- b. Simpanan wajib adalah sejumlah uang simpanan yang dikaitkan langsung dengan kegiatan usaha koperasi. Simpanan wajib koperasi dilandasi oleh kesadaran anggota. Simpanan wajib KOPMA dapat diminta kembali oleh anggota berdasarkan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Peraturan khusus dan Rapat Anggota Tahunan.
- c. Simpanan sukarela adalah sumber modal yang dipergunakan khusus pada waktu koperasi akan membuka proyek, yang dapat dilakukan oleh anggota dan non anggota.
- d. Sumber modal lain berupa: pinjaman dari bank, hibah dan pinjaman dari pihak lain.

3. Administrasi KOPMA.

Tata administrasi koperasi mahasiswa perlu diselenggarakan buku-buku organisasi sebagai berikut:

- a. buku tamu
- b. buku anjuran instansi pemerintah.
- c. buku anjuran khusus pejabat.
- d. buku saran dari para anggota.
- e. buku catatan dari Badan Pemeriksa.
- f. buku notulen rapat.
- g. buku catatan kejadian-kejadian penting.
- h. buku daftar anggota pengurus.
- i. buku daftar anggota pengawas.

4. Kegiatan Usaha KOPMA

- a. mengusahakan buku-buku peralatan kuliah.
- b. mengusahakan alat tulis menulis.
- c. mengusahakan alat-alat praktek.
- d. mengusahakan kebutuhan perlengkapan kuliah.
- e. mengusahakan simpan pinjam.
- f. mengusahakan kafetaria.
- g. usaha-usaha lain yang mendukung perkuliahan.

Adapaun maksud dan tujuan KOPMA adalah menunjang pendidikan ke arah kegiatan-kegiatan praktis guna mencapai kebutuhan ekonomi di kalangan mahasiswa. Yang dimaksud kegiatan praktis yakni KOPMA membina ketrampilan sesuai dengan tujuan praktis yang terdiri dari praktek akuntansi dan praktek perniagaan. Selain itu juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa, mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan dan mengembangkan jiwa demokratis.

Selain dari tujuan di atas, dengan berdirinya koperasi akan terwujud usaha peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta kekedewasaan yang mantap.

Koperasi Mahasiswa sebagai Laboratorium Kewirausahaan.

Melalui jalur pendidikan, manusia dibantu perkembangan pribadinya dengan pemberian latihan-latihan terhadap karakter, kognisi dan jasmaninya, sehingga dapat mengusahakan kehidupannya sendiri dan sejahtera.

Pada sebageian besar anggota masyarakat di negeri kita ini telah terdapat kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dalam usaha mewujudkan idaman hidup bahagia mereka. Kesejahteraan hidup tak dapat dicapai hanya dengan berpangku tangan sambil menunggu dan mengharapnkan nasib baik. Kesejahteraan hidup harus dicapai melalui bekerja. Agar pekerjaan manusia menjadi efektif, maka manusia harus banyak belajar.

Kebanyakan para lulusan/tamatan pendidikan formal kita begitu selesai studi cenderung untuk berupaya mencari pekerjaan. Mereka berharap agar mendapat pekerjaan tetap yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Pekerjaan yang mereka idam-idamkan adalah pekerjaan yang telah siap di lapangan yakni banyak yang menjadi buruh, pegawai atau pesuruh. Jarang tamatan pendidikan formal mampu menciptakan dan mengembangkan pekerjaan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Jarang para tamatan pendidikan formal berusaha mengamalkan dan mengembangkan pengalaman pendidikan untuk pengabdian umat manusia melalui kegiatan-kegiatan wirausaha.. Dengan melalui KOPMA mahasiswa dididik dan dilatih menumbuhkan jiwa wirausaha.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa seseorang hanya dapat memberikan respon-respon serupa dengan respon-respon yang pernah ia buat. Jadi kalau guru ingin agar anak didiknya mendapat ketrampilan X, maka si anak didik harus diberi kesempatan berlatih mempraktekkan ketrampilan X sebelum ujian. Siswa tidak bisa diharapkan memperoleh ketrampilan X kalau ia diberi latihan Z (James P, 1984).

Mahasiswa akan lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, jika ditunjang dengan pelaksanaan di lapangan (memperajari dan mempraktekkan sesuai dengan dunia nyata, misalnya rapat anggota dengan model simulai rapat anggota). Hal ini akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi masing-masing mahasiswa akan materi mata kuliah ekonomi koperasi. Para ahli psikologi berpendapat bahwa: “Menguji diri mengenai bahan yang baru dipelajari adalah lebih efektif dari pada mencoba seluruh bahan dua kali atau tiga kali. Pengulangan merupakan kegiatan yang lebih aktif dari pada membaca dan merangsang proses mengingat dan menghafal (Lee Edson, 1987).

Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa KOPMA dapat dipakai sarana meningkatkan prestasi belajar mata kuliah ekonomi koperasi sekaligus meningkatkan kreativitas dalam berorganisasi dan menumbuhkan jiwa kemandirian dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Kesimpulan dan Saran

Melalui latihan dan ketrampilan berkoperasi mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung telah memperoleh bekal yang dapat menumbuhkan kembangkan jiwa/mental wirausaha. Komponen-komponen yang dapat dibentuk melalui ketrampilan berkoperasi antara lain: ketrampilan meletakkan jiwa dan semangat untuk berbuat kebaikan, percaya pada diri sendiri, memelihara kepercayaan orang lain, inisiatif dan disiplin diri, mengembangkan rasa tanggung jawab dalam pergaulan hidup. Selain yang menjadi tujuan hidupnya keberanian untuk mengambil resiko, mengembangkan dan memupuk rasa keadilan dalam kehidupan.

Jiwa-jiwa tersebut perlu ditumbuh-kembangkan pada mahasiswa, sehubungan dengan bertambahnya lapangan kerja yang selalu tidak sebanding dengan bertambahnya pencari kerja. Sehingga anak didik nantinya memiliki jiwa wirausaha, mampu menghidupi dirinya sendiri, dan bahkan orang lain tanpa menambah jumlah pengangguran.

Penutup.

Keberadaan KOPMA merupakan keharusan bagi setiap perguruan tinggi, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dan memberikan ketrampilan kewirausahaan kepada setiap mahasiswa. Melalui praktek perkoperasian setiap mahasiswa mendapat ketrampilan dan kemampuan untuk menyongsong masa depan yakni pembinaan berorganisasi dan kemampuan kewirausahaan.

Daftar Pustaka

Datta Wardhana dan Siti Muzayanah, *Koperasi dan Cara Menyelenggarakan Koperasi Sekolah*. Surabaya, PT Aries Lima, 1986

Ek. Muchtar Effendi, *Membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986

G. Kartasapoetra, dkk. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993

